



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENIS DI  
KAWASAN KEMAYORAN JAKARTA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**RIZKY FITRIANTO**

**L2B 097 275**

Periode 79

Mei – September 2002

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2002**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Manusia menciptakan kebudayaan, peradapan dan kehidupan sosialnya dalam berbagai cara, salah satunya dengan berolahraga, permainan dan rekreasi, dimana secara alamiah manusia mempunyai kelebihan tenaga yang disalurkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut hingga akhirnya memberikan pengaruh secara psikologi (menghilangkan ketegangan pikiran), fisiologi (meningkatkan vitalitas dan kesegaran tubuh) dan sosiologi (berinteraksi dengan lingkungan). Setelah manusia membentuk koloninya sendiri yang saat ini berupa bangsa dan Negara, maka olahraga menjadi suatu kebutuhan dalam berinteraksi dan berkompetisi antar-negara, sehingga kemajuan prestasi suatu bangsa sering dikaitkan dengan kemajuan sistem budaya bangsa tersebut. Makin tinggi prestasi olahraga suatu bangsa, maka semakin terhormatlah nama bangsa tersebut, demikian sebaliknya.

Salah satu cabang olahraga Indonesia yang mulai meningkat dan diakui kemampuannya di dunia internasional adalah olahraga tennis. Dari tahun ke tahun perkembangan olahraga tennis di Indonesia menunjukkan peningkatan yang positif, baik ditinjau dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Dari segi kuantitas, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah pemain tennis yang selalu bertambah dari tahun ke tahun dengan kenaikan tiap tahun adalah sebesar 5% (Wawancara dengan Bapak Tri Nurharsono, Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES Semarang dan anggota PELTI

Jawa Tengah). Sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat dari munculnya beberapa petenis yang memiliki peringkat dunia yang membanggakan.

Namun jumlah petenis yang berkualitas ini masih sangat sedikit jika dibandingkan jumlah petenis secara keseluruhan. Demikian pula mengenai kemampuan petenis yang berkualitas ini, baru dapat berbicara pada tingkat regional (Asean) saja, sedangkan untuk tingkat dunia kemampuannya masih sangat kurang. Disisi lain, sebagian besar pusat-pusat pendidikan dan pelatihan tennis belum memiliki fasilitas yang memadai atau hanya dengan sistem sewa di lapangan tennis yang ada, serta beberapa diantaranya bersifat swasta yaitu berupa klub-klub tennis yang dibiayai oleh perusahaan terkenal sehingga siswa-siswi tersebut adalah anak-anak dari karyawan perusahaan itu sendiri.

Selain keadaan-keadaan tersebut di atas yang perlu perhatian khusus baik dari pemerintah, swasta, dan masyarakat, tennis sendiri saat ini bukan hanya sekedar olahraga atau hobby, namun sudah merupakan suatu pekerjaan atau profesi ketika seorang petenis terjun ke dunia tennis profesional, dimana dalam dunia tennis ia bisa mencari penghasilan dengan cara mengikuti pertandingan-pertandingan tennis baik tingkat local, nasional, maupun internasional. Dalam menggeluti keprofesionalan dunia tennis, para petenis muda diharapkan dapat berkonsentrasi dan berusaha dalam meraih cita-cita menjadi petenis berprestasi tanpa meninggalkan bangku sekolah atau kuliahnya.

Untuk lebih mengoptimalkan usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dan pembinaan baru di dunia pertennisan nasional, dimana kelak para petenis-petenis handal Indonesia tersebut dapat membawa nama harum nama bangsa Indonesia di dunia Internasional, maka diperlukan adanya suatu pusat Pendidikan dan Pelatihan Tennis yang bersifat nasional yang

didalamnya diadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan olahraga tennis baik secara teoritis maupun praktis di lapangan. Adapun jumlah peserta berasal dari seluruh pelosok tanah air, baik untuk tingkat yunior, senior maupun veteran.

Adapun tujuan didirikannya Pusat Pendidikan dan pelatihan Tennis ini adalah sebagai tempat :

- 1) Pembinaan pemain-pemain tennis dari seluruh tanah air Indonesia, baik tingkat yunior, senior maupun veteran.
- 2) Penyelenggaraan event-event olahraga tennis baik local, national maupun internasional.
- 3) Training Center (TC) Nasional maupun secara khusus sebagai tempat berlatih bagi petenis yang dipersiapkan ke kejuaraan- kejuaraan baik yang bertaraf nasional maupun internasional.

Di Jakarta sebagai ibukota Negara yang yang jangkauan kegiatannya meliputi lingkup local itu sendiri, regional yaitu wilayah sekitarnya termasuk wilayah Botabek dan global dalam kedudukannya sebagai pusat kegiatan internasional, memiliki fungsi yang semakin meningkat sehingga pemerintah dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) DKI Jakarta 1985-2005 berupaya mengembangkan Jakarta dengan poros Selatan-Utara. Setelah tahun 1990 terjadi kecenderungan yang berbalik ke Utara, salah satunya dengan pengembangan wilayah Kota Baru Bandar Kemayoran.

Kawasan kemayoran sebagai sebuah kota baru di dalam kota (*New Town In Town*), berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 53 Tahun 1985, dikembangkan menjadi kota baru dengan fungsi perdagangan, perumahan dan perkantoran yang bercirikan kota taman dan rekreasi. Sehingga untuk menunjang fungsi-fungsi tersebut, pemerintah menyediakan fasilitas umum yang lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan pelayanan sklala local,

wilayah, kota dan internasional, salah satunya adalah Pusat Olahraga Tennis. Hal ini dikarenakan tennis telah menjadi olahraga umum dan memasyarakat, serta dalam suatu kawasan perkantoran dan perumahan dibutuhkan fasilitas olahraga tennis.

## **B. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1) Tujuan**

Tujuan pembahasan adalah menggali data-data yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tennis di Kawasan Kemayoran Jakarta, dimana bertujuan untuk mendapatkan acuan/konsep yang dapat digunakan sebagai landasan dalam membuat sebuah program perencanaan dan perancangan arsitektur.

### **2) Sasaran**

Sasaran pembahasan adalah tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) untuk Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tennis sesuai dengan aspek-aspek perencanaan dan perancangan, yang akhirnya digunakan sebagai acuan/pedoman dalam Desain Grafis Arsitektur (DGA).

## **C. MANFAAT**

### **1) Manfaat Subyektif**

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan Tugas Akhir

(TA) untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Arsitek Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

## **2) Manfaat Obyektif**

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penyusun dan mahasiswa pada umumnya, khususnya dalam hal perencanaan dan perancangan sebuah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenis, serta sebagai landasan pada proses Desain Grafis Arsitektur (DGA).

## **D. LINGKUP PEMBAHASAN**

Pembahasan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengertian Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenis yang berfungsi sebagai tempat pendidikan, pelatihan dan pembinaan para atlet-atlet tennis Indonesia, tapat diadakannya pertandingan dan event-event tennis baik local, nasional maupun internasional, serta sebagai fasilitas rekreasi dan olahraga tennis bagi masyarakat umum. Pengertian yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur dan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenis. Hal-hal terkait yang berada diluar disiplin ilmu arsitektur akan dibahas secara umum dan singkat sesuai logika untuk melengkapi pembahasan utama. Hasil yang muncul diharapkan dapat menjadi suatu solusi penyelesaian permasalahan yang ada.

## **E. METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data-data primer maupun sekunder yang kemudian dijabarkan dan dianalisa sesuai dengan kaidah arsitektur untuk menghasilkan kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar dari perencanaan dan perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tennis. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan :

- 1) Studi pustaka melalui literature buku dan situs di internet, yaitu berupa data-data sekunder sebagai acuan dalam proses penyusunan laporan.
- 2) Survey ke obyek studi banding, untuk mendapatkan data-data dari pusat pelatihan tennis, sekolah-sekolah tennis dan stadion tennis.
- 3) Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan pihak-pihak terkait.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dilakukan dengan sistematika sbagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

### **BAB II TINJAUAN UMUM**

Berisikan tinjauan umum mengenai pengertian Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tennis, olahraga secara umum dan

olahraga tennis, baik dari hasil survey maupun dari literature yang ada.

### **BAB III TINJAUAN KHUSUS**

Berisikan tinjauan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tennis di Indonesia, data-data obyek studi banding sekolah-sekolah tennis dan stadion tennis, kondisi kota Jakarta, serta tinjauan Kawasan Kemayoran Jakarta dengan konsep pengembangan kota, kedudukannya di Jakarta dan factor-faktor lain yang berpengaruh.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN**

Berisikan kesimpulan, batasan an anggapan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan menguraikan hal-hal mengenai sebuah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tennis yang ideal, dimana digunakan sebagai dasar penyusunan konsep dan program perancangan, sedangkan batasan dan anggapan untuk mempertegas sejauh mana konsep perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan, guna membatasi masalah yang terjadi sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur.

### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisikan analisa tentang pendekatan-pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan program perencanaan dan perancangan dari sebuah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tennis.

### **BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisikan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan dari sebuah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenis.